

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019**



SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Wardha Meike Arifin

NIM : 1610062

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

2021

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Gelar Sarjana S-1 Manajemen

Pada Minat Studi Manajemen Bisnis Program Studi Manajemen

Diajukan Oleh :

Wardha Meike Arifin

NIM : 1610062

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019**

Nama : Wardha Meike Arifin
Nim : 16.10062
Program Studi : Manajemen
Minat Studi : Manajemen Bisnis
Mata Kuliah Dasar : Manajemen Keuangan

Disetujui Oleh :

DOSEN PEMBIMBING UTAMA

DOSEN PEMBIMBING ASISTEN



Drs. M. Dimiyati,MSi

NIDN. 0712106002



Nely Supeni,SE.,MM

NIDN. 0722128103

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen



Tamriatin Hidayat,SE.M.P

NIDN : 0721066602

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI JEMBER

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019**

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Pada :

Hari/ Tanggal : Sabtu, 31 Juli 2021

Jam : 08.00 – 09.30

Tempat : Zoom Meeting

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Dr. Hary Sulaksono, SE., MM

Ketua Penguji

Achmad Sauqi, SE., MM

Sekretaris Penguji

Drs. M. Dimiyati, M.Si

Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen

Ketua STIE Mandala Jember


Tamriatin Hidayat, SE., M.P
NIDN. 0702106701


Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P
NIDN : 07210666

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wardha Meike Arifin

N.I.M : 16.10062

Program Studi : Manajemen

Minat Studi : Manajemen Bisnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019* merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibataalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, *15 Juli*.....2021

Yang membuat pernyataan,



Wardha Meike Arifin

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang.”

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾
الَّذِي
أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

BUKANKAH KAMI TELAH MELAPANGKAN DADAMU?. DAN KAMI TELAH
MENGHILANGKAN DARI PADAMU BEBANMU, YANG MEMBERATKAN
PUNGGUNGMU. KARENA SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA
KEMUDAHAN. SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN.
MAKA APABILA KAMU TELAH SELESAI DARI SUATU URUSAN, KERJAKANLAH
DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH URUSAN YANG LAIN. DAN HANYA KEPADA
TUHANMULAH HENDAKNYA KAMU BERHARAP.

QS: AL-INSYIRAH

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur serta salam saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan saya kesempatan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”, ini sebagai pemenuhan serta kelengkapan sebagian dari syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen pada program studi Manajemen Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, saya sebagai penulis mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan diselesaikannya penelitian ini maka penulis berkesempatan ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo.,S.E.,M.M.,M.P. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Ibu Tamriatin Hidayah.,S.E.,M.P. selaku Ketua Prodi Manajemen di STIE Mandala Jember.
3. Bapak Drs. M. Dimiyati.,M.Si Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Ibu Nely Supeni.,SE.,M.M. Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
5. Bapak Dr. Hary Sulaksono.,S.E.,M.M. yang telah mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap dosen dan akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
7. Keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungan.
8. Teman-teman dan sahabat di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa.
9. Kedua Orang Tua yang sangat saya cintai. Bapak Zainul Arifin dan Ibu Ponirah tidak lupa adik yang sangat saya sayangi Wisnu Arifin.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu diucapkan terimakasih sebesar-besarnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan berkat serta hidayahnya kepada kita semua.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap dengan senang hati dan penuh rasa hormat akan adanya kritik serta saran yang bersifat konstruktif. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat. Amin.

Jember, 11 Juli 2021

Penulis

Wardha Meike Arifin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xiv
ABSTRAK	xv
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah	7
II TINJAUAN PUATAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	20
2.2.1 Manajemen Keuangan.....	20
2.2.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan.....	21
2.2.1.2 Prinsip Manajemen Keuangan	22
2.2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	23
2.2.2 Laporan Keuangan	23
2.2.3 Kinerja Keuangan.....	25
2.2.2.1 Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	26
2.2.2.2 Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan	26

2.2.4 <i>Good Corporate Governance</i>	28
2.2.4.1 Kepemilikan Managerial.....	31
2.2.4.2 Komisaris Independen	31
2.2.4.3 Komite Audit.....	32
2.2.5 Perusahaan Manufaktur	32
2.3 Kerangka Konseptual.....	34
2.4 Hipotesis.....	35
III METODE PENELITIAN	38
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
3.2 Popoulasi dan Sampel	43
3.3 Jenis Penelitian	45
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian	46
3.4.1 Variabel Independen (X)	46
3.4.2 Variabel Dependen (Y).....	47
3.5 Devinisi Oprasional Variabel	47
3.5.1 X1 (Kepemilikan Manajerial).....	47
3.5.2 X2 (Komisaris Independen).....	47
3.5.3 X3 (Komite Audit)	48
3.5.4 Y (Kinerja Keuangan/ROA).....	48
3.6 Metode Pengumpulan Data	49
3.7 Metode Analisis Data.....	49
3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.7.1.1 Uji Normalitas	50
3.7.1.2 Uji Multikolinieritas	50
3.7.1.3 Uji Autokolerasi	51
3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda	52
3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	53
3.7.4 Uji Hipotesis	54
3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)	55
3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	56
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58

4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Hasil Kinerja Keuangan (ROA)	59
4.1.2 Hasil Kepemilikan Manjerial	60
4.1.3 Hasil Komisaris Independen	61
4.1.4 Hasil Komite Audit	62
4.2 Analisis Hasil Penelitian	63
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	63
4.2.1.1 Uji Normalitas	63
4.2.1.2 Uji Multikolinieritas	64
4.2.1.3 Uji Autokolerasi	65
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda	66
4.2.3 Koefisien Determinasi	67
4.2.4 Uji Hipotesis	68
4.2.4.1 Uji Parsial (Uji t)	68
4.2.4.2 Uji Simultan (Uji F)	69
4.3 Interpretasi	69
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (<i>Return On Asset</i>)	69
4.3.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan (<i>Return On Asset</i>)	70
4.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (<i>Return On Asset</i>)	71
4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Managerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (<i>Return On Asset</i>)	72
BAB V PENUTUP	74
5.1 Simpulan	74
5.2 Implikasi	75
5.3 Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1	Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI	38
Tabel 3.2	Pemilihan Sampel	45
Tabel 4.1	<i>Descriptive Statistics</i>	58
Tabel 4.2	Kinerja Keuangan (ROA)	59
Tabel 4.3	Perbandingan ROA Antar Periode	59
Tabel 4.4	Kepemilikan Manajerial	61
Tabel 4.5	Komisaris Independen	62
Tabel 4.6	Komite Audit	62
Tabel 4.7	<i>Output Uji Normalitas</i>	64
Tabel 4.8	<i>Output Uji Multikolinieritas</i>	64
Tabel 4.9	<i>Output Uji Autokolerasi</i>	65
Tabel 4.10	<i>Output Analisis Regresi Linier Berganda</i>	66
Tabel 4.11	<i>Output Koefisien Dereminasi</i>	67
Tabel 4.12	<i>Output Uji t</i>	68
Tabel 4.13	<i>Output Uji F</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	34
----------	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jurnal Penelitian Terdahulu
- Lampiran 2 Populasi dan Sampel
- Lampiran 3 Data Analisis
- Lampiran 4 Tabel DW
- Lampiran 5 Tabel T
- Lampiran 6 Tabel F
- Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 8 Hasil Uji Model Regresi

RINGKASAN EKSEKUTIF

Industri manufaktur di Indonesia merupakan basis manufaktur terkuat di Asean. Pengolahan sumber daya yang tepat dan pasar yang menjanjikan mendorong terbentuknya populasi manufaktur yang kuat di negara sendiri. Untuk menunjang semakin majunya perindustrian manufaktur tersebut diperlukan tata kelola perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* di Indonesia tergolong cukup rendah penerapannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa situs resmi yang membuat peringkat tentang *Good Corporate Governance* beberapa negara dan Indonesia termasuk negara dengan peringkat terendah. Penelitian ini akan melihat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan manufaktur melalui kinerja keuangannya. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dipilih karena dianggap paling dekat dengan kebutuhan masyarakat sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh parsial dan simultan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 sampel yang terdiri dari 9 perusahaan. Variabel independen *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit sedangkan variabel dependen Kinerja Keuangannya menggunakan ROA. Penelitian menggunakan Uji Hipotesis melalui Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* di Indonesia tergolong sangat rendah.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governanace* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian bersumber dari Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2019 yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit. Varibel terikatnya adalah Kinerja Keuangan berdasarkan *Return On Asset* (ROA). Jumlah sampel sebanyak 36 sampel didapat dari metode *purposive sampling*. Pengujian menggunakan Uji Hipotesis melalui Analisis Regesi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROA sedang Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan menunjukkan hasil Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, Perusahaan Manufaktur

ABSTRACT

This study aims to look the effort of Good Corporate Governance on the Company's Financial Performance. The research is sourced from the 2016-2019 Food and Beverage Subsector Manufacturing Company Annual Report which is available on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The independent variables of Good Corporate Governance used in this research are Managerial Ownership, Independent Commissioner and Audit Committee. The dependent variable is Financial Performance based on Return On Assets (ROA). The number of samples as many as 36 samples obtained from the purposive sampling method. Testing using Hypothesis Testing through Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that partially managerial ownership has a significant effect on ROA while the Independent Commissioner and the Audit Committee have no and no significant effect on ROA. Simultaneously shows the results of Managerial Ownership, Independent Commissioners, and the Audit Committee have no significant effect on ROA.

Keywords: Good Corporate Governance, Return On Asset, Manufacturing Company

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis semakin sengit. Setiap tahunnya banyak perusahaan baru maupun perusahaan luar negeri yang bermunculan dan terus berkembang mengekspos pasar kita. Hal ini dibuktikan dengan semakin maraknya produk-produk luar negeri yang bermunculan. Mulai dari pakaian, peralatan rumah tangga, produk kecantikan, mainan, bahkan makanan dan minuman. Selain itu dengan dibukanya pasar bebas berskala internasional jelas secara terang-terangan telah membuat perusahaan dalam negeri harus bersaing dengan sangat ketat. Kemampuan perusahaan yang terbatas menuntut perusahaan untuk terus berkembang dan berusaha mempertahankan kekuatannya agar dapat bertahan didalam pasar. Perusahaan akan dituntut menerapkan standar yang tinggi dengan tujuan bisa mengimbangi persaingan pasar secara nasional maupun internasional.

Good Corporate Governance merupakan salah satu cara agar perusahaan dapat bertahan ditengah persaingan bisnis yang semakin ketat ini. Penerapan tata kelola yang baik dengan cara mengontrol kinerja keuangan perusahaan melalui berbagai struktur dan instrumen kerja. Perusahaan dituntut untuk teliti dan berhati-hati dalam megolah perusahaannya terutama di bidang keuangan. Keuangan merupakan tombak penting didalam perusahaan. Pendanaan perusahaan-perusahaan besar misal persero, tidak hanya melibatkan satu dua orang

namun ratusan *stakeholder* dengan jumlah saham yang berbeda. Perusahaan bertanggung jawab terhadap investasi yang telah mereka dapatkan dan keberlanjutan investasi yang akan mereka terima. Maka dari itu perusahaan dituntut untuk teliti, tegas, dan sangat berhati-hati dalam mengelola keuangan perusahaannya. Agar fundamental keuangan perusahaan tetap kuat.

Menurut *Cadbury Committee of United Kingdom (1922)*, *Good Corporate Governance* adalah yang mengatur hubungan antara pengurus perusahaan, pemegang saham, pihak kreditur, pemerintahan, karyawan, dan pemegang kepentingan internal maupun eksternal yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan.

Menurut World Bank yang dikutip melalui Maassen, *good corporate governance* merupakan suatu perpaduan antara hukum, peraturan perundang-undangan dan praktik yang dilakukan oleh sektor privat atas dasar sukarela yang memungkinkan perusahaan untuk menarik modal keuangan dan tenaga kerja, berkinerja secara efisien, dan dengan semua itu dapat secara berkesinambungan menghasilkan nilai-nilai ekonomi jangka panjang bagi para pemegang sahamnya, dan pada saat yang bersamaan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan dan masyarakat secara keseluruhan (OJK, 2014).

Pemerintah Indonesia membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) pada tanggal 19 Agustus 1998 melalui Keputusan Menko Perekonomian No. Kep10/ M.EKUI N/ 08/ 1999 KNKCG memiliki tugas untuk

memformulasikan, merancang, dan merekomendasikan kebijakan nasional berkaitan dengan *Corporate Governance* termasuk mempersiapkan pedoman *Good Corporate Governance*. KNKCG memiliki 22 anggota yang berasal dari sektor publik dan swasta.

Instrumen *Good Corporate Governance* yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit. Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite Audit adalah pihak yang bertanggung jawab melakukan pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggungjawab. Keempat faktor inilah yang membuat laporan keuangan menjadi lebih berkualitas (Sulistiyanto, 2008:156).

Menurut Peraturan Pencatatan nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa yaitu jumlah Komisaris Independen minimum 30%. Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan tercatat wajib memiliki Komisaris Independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah seluruh anggota komisaris. (Kusumaning dalam Antonia 2004).

Kepemilikan Manajerial didefinisikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan

perusahaan tersebut (Direksi dan Komisaris), dalam hal ini ditunjukkan oleh jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Dwi Sukirni, 2013). Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial berhasil menjadi salah satu faktor penentu untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham.

Good Corporate Governance (GCG) bukan merupakan persoalan ringan yang dapat diabaikan begitu saja. Namun dalam penerapannya GCG masih menjadi sesuatu yang asing dan lebih sering diabaikan. GCG seperti halnya slogan-slogan yang tertempel di dinding perusahaan tanpa ada yang mempedulikan. Jika prinsip GCG yang harusnya transparan terhadap sketholder, hukum, dan pemerintah kembali lagi tidak diterapkan dengan benar. Bukan tidak mungkin perekonomian negara akan kembali terpuruk seperti dua dekade lalu.

Survei yang dilakukan oleh the *World Economic Forum* dalam *the Global Competitiveness Report 2019* menempatkan Indonesia pada urutan 50 dari 141 negara. Urutan ini jauh lebih rendah dibandingkan negara tetangga yakni Singapura yang menempati urutan ke-1 dan Malaysia yang berada di urutan ke-27. Sedangkan laporan tentang GCG oleh CLSA (2018) menempatkan Indonesia pada peringkat terbawah dengan skor 34%.

Dari semua fakta yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi terutama yang menyangkut tentang sistem tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut *good corporate governance* masih cukup

buruk dan perlu lebih diperhatikan lagi. Baik dari perusahaan, pemerintah, maupun sketholder harus mampu mengontrolnya. Agar kinerja perusahaan menjadi sehat dengan taat hukum dan peraturan yang sudah ditetapkan.

Industri Manufaktur Indonesia berhasil mencapai peringkat sepuluh besar di dunia dan menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27% pada perekonomian skala nasional. Perkembangan industri manufaktur Indonesia saat ini mampu menggeser peran *commodity based* menjadi *manufacture based*. Dibandingkan negara ASEAN lainnya kekuatan perekonomian Indonesia ada pada pasar dalam negeri dengan presentase 80% dan sisanya merupakan pasar ekspor, lain halnya dengan negara ASEAN lain yang sisitem perekonomiannya berorientasi pada ekspor.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Sebagai sektor produksi yang hasilnya sangat dekat dengan masyarakat karena termasuk kebutuhan primer. Maka akan sangat menarik mengetahui kualitas perusahaan Indonesia yang bergerak dalam bidang ini. Sudah baguskah penerapan *Good Corpotare Governance* dalam perusahaan itu dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan yang merupakan tolak ukur utama dari penelitian kali ini. Dari pernyataan diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas dapat ditarik rumusan masalah tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan, yaitu:

1. Apakah Kepemilikan Managerial, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Managerial, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Managerial, Komisaris Independen dan Komite Audit secara parsial terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui Kepemilikan Managerial, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan mampu bermanfaat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaan.
3. Hasil penelitian diharapkan mampu bermanfaat terutama bagi peneliti.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat lebih terarah dan fokus maka peneliti memberikan batasan masalah, antara lain:

1. Laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Indikator *Good Corporate Governance* yang digunakan adalah Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit.
3. Periode laporan keuangan 2016-2019

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan pertimbangan dan bahan pendukung suatu penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hanifah, Muchammad Syafruddin, 2020, Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Islam di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengukuran kualitas Tata Kelola Perusahaan Bank Islam dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan PT Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2009-2018. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapat 87 total sampel. Hasil penelitian 1) Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, 2) Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, 3) Ukuran Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh positif dalam kinerja keuangan, 4) Ukuran bank Islam (*size*), dan umur bank Islam (*age*) juga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, 5) leverage yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan

2. Fatimah, Roni Malavia Mardani, Budi Wahono, 2019, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan managerial terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian .berjenis kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan alat bantu SPSS 22. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Sampel penelitian ini berjumlah 21 perusahaan yang sudah dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, 2) *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, 3) Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 4) Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi hubungan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.
3. Mikha Tri Apriliani, Totok Dewayanto, 2018, Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh tata kelola

perusahaan melalui karakteristik dewan, yaitu ukuran dewan, dewan independen, dan diversitas dewan perempuan, serta ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai pengukurnya. Jenis penelitian ini kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Metode penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh total 278 sampel. Hasil dari penelitian ini adalah dewan independen, dewan perempuan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun ukuran dewan dan umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

4. Agus Santoso, 2017, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Tujuan penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sebagai variabel intervening. Jenis penelitian kuantitatif dan metode pengujian menggunakan dua persamaan regresi yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor logam, kimia, dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Sampel diambil secara *purposive sampling* dan diperoleh 54 perusahaan. Hasil penelitian 1)

Good Corporate Governance yang diwakili proksi Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. 2) *Good Corporate Governance* yang diwakili proksi Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening.

5. Salsabila Sarafina, Muhammad Saifi, 2017, Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menjelaskan pengaruh simultan dan dominan *Good Corporate Governance* yang terdiri dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan *Return On Asset* dan *Tobins'q*. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory reseach*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 dan diperoleh sampel 10 perusahaan. Hasil penelitian: 1) Terdapat pengaruh yg signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen & Komite Audit terhadap ROA, 2) terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tobins'Q, 3) hasil uji T menunjukkan keempat variabel berpengaruh signifikan secara parsial,

4) Komite Audit berpengaruh paling dominan terhadap ROA, 5) dewan komisaris independen berpengaruh paling dominan terhadap Tobins'Q.

6. Agung Santoso Putra, Nila Firdausi Nuzula, 2017, Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan proposi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas (ROE&ROA). Penelitian ini berjenis *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif, data data yang diambil adalah data sekunder, dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hasil penelitian 1) Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA namun tidak signifikan terhadap ROE. 2) proposi Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE & ROA. 3) Komite Audit tidak memiliki pengaruh yg signifikan terhadap ROE & ROA. 4) Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE & ROA. 5) Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE&ROA.

7. Astri Aprianingsih, Amanita Novi Yushita, 2016, Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governanace*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Jenis penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan dokumentasi. Metode analisis penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 dengan sampel yang sudah berhasil dikumpulkan dengan teknik *purposive sampling* adalah 30 perusahaan. Hasil penelitian
- 1) Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
 - 2) Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
 - 3) Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
 - 4) Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
 - 5) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan
 - 6) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan
 - 7) Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran

Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan 8) Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE & ROA.

8. Angrum pratiwi, 2016, Pengaruh Penerapan Kualitas *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equitas* (ROE), *Net Income Margin* (NIM), rasio Financing Deposit (FDR), dan rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini berjenis kuantitatif dan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Metode penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia periode tahun 2010-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan total sampel 10 bank umum syariah. Hasil penelitian 1) Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap CAR 2) Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap NPV 3) Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA 4) Kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE 5) Kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE 5) Kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap NIM 6) Kualitas

penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap FDR 7) Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO.

9. Melia Agustina Tertuis, Yulius Jogi Christiawan, 2015, Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh antara *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian ini berjenis kuantitatif dan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013 dengan total sampel 62 perusahaan. Hasil penelitian 1) Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. 2) Secara parsial, Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 3) Secara parsial, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

10. Dian Prasinta, 2012, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan jenis data dokumentasi. Data bersifat proling yaitu gabungan antara

time series dan *cross sectional*. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar di ajang *Corporate Governance Perception. Index (CGPI) Awards* tahun 2006-2010. Pengambilan sampel diambil menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan total 31 perusahaan dari 47 perusahaan yang terdaftar di CGPI. Hasil penelitian 1) Skor CGPI tidak berpengaruh terhadap ROA 2) skor CGPI berpengaruh positif terhadap ROE 3) skor CGPI tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q

Berikut merupakan tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang metode analisis, jenis penelitian, bentuk penelitian, metode sampling, uji asumsi klasik, metode uji, variabel yang digunakan dan tahun penelitian dari penelitian terdahulu dan sekarang.

Tabel 2.1 Persamaan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Hanifah, Muchammad Syafrudin	1. Metode Analisis (regresi linier berganda) 2. Sumber Data (sekunder) 3. Metode Pengumpulan data (dokumentasi) 4. Variabel Dependen (ROA) 5. Uji Hipotesis (uji R^2 , uji F, uji t) 6. Teknik Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling</i>) 7. Uji Asumsi klasik (normalitas, autokolerasi)	1. Variabel Dependen (keefektivan dewan komisaris, komite audit, dan dewan pengawas syariah) 2. Variabel Kontrol (ukuran, umur, leverage) 3. Sampel dan Populasi 4. Uji Asumsi klasik (heterokedstisitas) 5. Tahun Penelitian (2020)

Sumber data: lampiran 1

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
2.	Fatimah, Roni Malavia Mardani, Budi Wahono	1. Metode Analisis (regresi linier berganda) 2. Jenis Penelitian (kuantitatif) 3. Jenis Data (sekunder) 4. Variabel Independen (GCG kepemilikan managerial) 5. Uji Hipotesis (uji R^2 , uji F, uji t)	1. Variabel Dependen (nilai perusahaan) 2. Variabel Intervening (kinerja keuangan / ROE) 3. Sampel dan Populasi 4. Teknik Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling</i>) 5. Uji Hipotesis (uji sobel) 6. Uji Asumsi klasik 7. Tahun Penelitian (2019)
3.	Mikha Tri Apriliani, Totok Dewayanto	1. Metode Analisis (regresi linier berganda) 2. Sumber Data (sekunder) 3. Metode Pengumpulan data (dokumentasi) 4. Variabel Dependen (ROA) 5. Teknik Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling</i>)	1. Variabel Dependen (ukuran dewan, ukuran dewan independen, ukuran diversitas dewan perempuan, ukuran, umur) 2. Sampel dan Populasi 3. Tahun Penelitian (2018)
4.	Agus Santoso	1. Jenis Penelitian (kuantitatif) 2. Jenis Data (sekunder) 3. Teknik Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling</i>)	1. Metode Analisis (2 persamaan regresi linier) 2. Variabel Dependen (GCG kepemilikan institusional) 3. Variabel Independen (nilai perusahaan) 4. Variabel intervening (kinerja keuangan/ROA) 6. Sampel dan Populasi 7. Uji Regresi 1 dan Uji Regresi 2 8. Tahun Penelitian (2017)

Sumber: Lampiran 1

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
5.	Salsabila Sarafina, Muhammad Saifi	1. Metode Analisis (regresi linier berganda) 2. Jenis Penelitian (kuantitatif) 3. Jenis Data (sekunder) 4. Variabel Dependen (kinerja keuangan/ROA) 5. Variabel Independen (GCG komisaris independen, GCG komite audit) 6. Uji Hipotesis 7. Teknik Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling</i>)	1. Variabel Dependen (nilai perusahaan) 2. Jenis Penelitian (<i>explanatory reseach</i>) 4. Sampel dan Populasi 5. Tahun Penelitian (2017)
6.	Agung Santoso Putra, Nila Firdausi Nuzula	1. Metode Analisis (statistik deskriptif, regresi linier berganda) 2. Jenis Penelitian (kuantitatif) 3. Jenis Data (sekunder) 4. Metode pengumpulan data (dokumentasi) 5. Variabel Dependen (provitabilitas/ROA) 6. Variabel Independen (GCG komisaris independen, GCG komite audit, GCG kepemilikan manajerial) 7. Uji Hipotesis 8. Teknik Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling tipe judge sampling</i>)	1. Variabel Dependen (provitabilitas/ROA) 2. Variabel Independen (GCG kepemilikan institusional) 4. Sampel dan Populasi 5. Tahun Penelitian (2017)

Sumber: Lampiran 1

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
7.	Astri Aprianingsih, Amanita Novi Yushita	1. Metode Analisis (regresi linier berganda) 2. Jenis Penelitian (kuantitatif) 3. Jenis Data (sekunder) 4. Variabel Dependen (kinerja keuangan/ROA) 6. Variabel Independen (GCG komisaris independen, GCG komite audit, GCG kepemilikan manajerial) 7. Uji Hipotesis 8. Teknik Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling</i> tipe <i>judge sampling</i>)	1. Variabel independen (dewan direksi, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan) 2. Metode Analisis (regresi linier sederhana) 4. Sampel dan Populasi 5. Tahun Penelitian (2016)
8.	Angrum pratiwi	1. Metode Analisis (regresi linier berganda) 2. Jenis Penelitian (kuantitatif) 3. Jenis Data (sekunder) 4. Variabel Dependen (kinerja keuangan/ROA) 5. Uji Hipotesis (uji t) 6. Teknik Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling</i>)	1. Variabel Dependen (kinerja keuangan/ CAR, NPV, ROE, NM, FDR, BOPO) 2. Variabel Independen (penerapan GCG) 3. Uji Asumsi Klasik (heterokesdastisitas) 4. Sampel dan Populasi 5. Tahun Penelitian (2016)
9.	Melia Agustina Tertuis, Yulius Jogi Christiawan	1. Metode Analisis (regresi linier berganda) 2. Jenis Penelitian (kuantitatif) 3. Jenis Data (sekunder) 4. Variabel Dependen (kinerja keuangan/ROA) 5. Variabel Independen (GCG komisaris independen, GCG kepemilikan manajerial) 6. Uji Hipotesis	1. Variabel Independen (GCG dewan komisaris) 2. Teknik Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling</i>) 3. Sampel dan Populasi 4. Tahun Penelitian (2015)

Sumber: Lampiran 1

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
10.	Dian Prasinta	1.Variabel Dependen (kinerja keuangan/ROA) 2.Jenis Penelitian (kuantitatif) 3.Jenis Data (sekunder) 4. Teknik Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling</i>) 5.Uji Asumsi Klasik (normalitas) 6.Uji Hipotesis (uji t, uji R^2)	1.Metode Analisis (regresi linier sederhana) 2. Variabel Dependen (kinerja keuangan/ROE, Tobin's Q) 3.Variabel Independen (GCG/ skor GCPI) 4.Uji Asumsi Klasik (heterpkesdastisitas) 5.Sampel dan Populasi 6.Tahun Penelitian (2015)

Sumber: Lampiran 1

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Keuangan

Pengertian Manajemen Keuangan ialah upaya perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan, memanfaatkan atau mengalokasikan dana yang diperoleh, dan mendistribusikan hasil dari pemanfaatan dana kepada pemilik perusahaan dengan cara-cara yang rasional dengan tujuan menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan (Bambang Sugeng, 2017)

Manajemen Keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of found*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of found*). Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang

layak dari investasi pada berbagai aktiva dan memilih sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut (Dety Mulyati, 2017)

Teori manajemen keuangan modern berjalan atas dasar anggapan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang berarti memaksimalkan harga saham biasaperusahaan (Zulhawati, 2014)

2.2.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Keputusan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajer keuangan dikelompokkan dalam 3 jenis (Mulyanti, 2017):

1. Mengambil keputusan investasi / pembelanjaan aktif (*investment decision*)

Pemilihan investasi yang diinginkan dari sekelompok kesempatan yang ada, memilih satu atau lebih alternatif aplikasi yang dinilai patut menguntungkan.

- 2 . Mengambil keputusan pendanaan / pembelanjaan pasti (*financing decision*)

Pemilihan berbagai bentuk sumber dana yang tersedia untuk melakukan investasi, memilih satu atau lebih alternatif pembelanjaan yang menimbulkan biaya paling murah.

3. Mengambil keputusan deviden (*dividend decision*)

Penentuan besarnya presentase dari laba yang akan dibayarkan sebagai deviden tunai kepada para pemegang saham, stabilitas pembayaran deviden, pembagian saham deviden dan pembelian

kembali saham-saham. Dengan tujuan utama yaitu meningkatkan nilai perusahaan terutama untuk perusahaan *go public*.

2.2.1.2 Prinsip Manajemen Keuangan

Dalam membangun sistem manajemen keuangan yang baik ada 7 prinsip yang harus diperhatikan menurut Mulyanti:

1. Konsistensi

Sistem dan kebijakan keuangan dari organisasi harus konsisten dari waktu ke waktu. Pendekatan yang tidak konsisten terhadap manajemen keuangan merupakan suatu tanda bahwa terdapat manipulasi dipengelolaan keuangan.

2. Akuntabilitas

Semua pemangku kepentingan berhak untuk mengetahui bagaimana dana dan kewenangan digunakan.

3. Transparansi

Menyiapkan laporan keuangan yang akurat, lengkap dan tepat waktu serta dapat dengan mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan penerima manfaat.

4. Kelangsungan Hidup

Menyiapkan rencana keuangan yang menunjukkan yang menunjukkan bagaimana organisasi dapat melaksanakan rencana strategiknya dan memenuhi kebutuhan keuangannya.

5. Integritas

Laporan dan catatan keuangan harus dijaga integritasnya melalui kelengkapan dan keakuratan pencatatan keuangan.

6. Pengelolaan

Dana yang diperoleh harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

7. Standar Akuntansi

Sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan harus sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku di umum

2.2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien memenuhi adanya tujuan yang digunakan sebagai standar dalam memberi penilaian keefisienan (Mulyanti, 2017). Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham lebih menekankan pada aliran arus kas daripada laba bersih dalam pengertian akuntansi.

Secara konseptual tujuan manajemen keuangan yaitu sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan faktor resiko. Manajemen juga harus mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Selain itu juga tidak mengabaikan lingkungan dan kewajiban sosial seperti keselamatan kerja, lingkungan eksternal, dan keamanan produk.

2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi Irham, 2012).

Laporan keuangan perusahaan merupakan alat evaluasi kinerja perusahaan dalam menjalankan perusahaannya selama satu periode. Jika laporan keuangan buruk atau mengalami kerugian maka perusahaan perlu menganalisis dan mengambil keputusan secepatnya untuk menangani kerugian. Jika laporan keuangan berindikasi baik atau mengalami keuntungan, maka perusahaan juga harus menganalisis poin apa yang membuat perusahaan mengalami keuntungan dan meningkatkan kinerja perusahaan agar dalam periode selanjutnya perusahaan dapat mengalami peningkatan keuntungan.

Manajemen keuangan bertugas menyajikan laporan keuangan dan pihak luar dapat memanfaatkannya. Namun sebelum itu, manajemen keuangan menerima laporan keuangan perusahaan dari pihak akuntan. Kemudian laporan tersebut dianalisis secara komprehensif dan kritis hingga tidak ada yang terlewatkan dan menimbulkan masalah dikemudian hari. Laporan keuangan yang berasal dari interen perusahaan berfungsi seperti jendela yang menghubungkan pihak luar yang ingin melihat dan menganalisis perusahaan. Sedangkan perusahaan harus siap memberikan informasi yang transparan dan sesuai dengan kondisi asli perusahaan agar nantinya dapat didapat hasil yang diharapkan kedua belah pihak.

Ada beberapa pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut ialah kreditur, investor, akuntan publik, karyawan perusahaan, bapepam, *underwriter*, konsumen, pemasok, lembaga penilai, asosiasi perdagangan, pengadilan, akademisi dan peneliti, pemda, pemerintah pusat, pemerintah asing dan organisasi internasional.

2.2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno,2009:53). Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut (Like, 2012).

Ada dua bagian penilaian kinerja keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu penilaian informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan. Investor akan menganalisis kinerja perusahaan dari sehat tidaknya kondisi keuangan.dan alat yang digunakan dalam analisis tersebut adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Perhitungan rasio keuangan akan lebih jelas hasilnya jika membandingkan laporan perusahaan selama beberapa periode (analisis horizontal) atau membandingkan beberapa perusahaan yang bergerak di bidang industri yang sama (analisis vertikal).

Rasio keuangan ada banyak jumlahnya. Dibutuhkan rumus rasio keuangan yang tepat untuk meneliti laporan keuangan sesuai keinginan. Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio keuangan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh untung.

2.2.2.1 Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Perusahaan memiliki produk yang berbeda dan manajemen yang berbeda pula dalam menjalankannya.

Maka disini ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
- b. Melakukan perhitungan
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
- d. Melakukan penafsiran (*intepretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
- e. mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

2.2.2.2 Hubungan Rasio Keuangan Dengan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi Irham, 2011 menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis presentasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan atau

presentasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Berikut merupakan rasio-rasio yang dipakai dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan:

1. Rasio Liquiditas

Rasio liquiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Rasio likuiditas secara umum ada dua yaitu *current ratio* dan *quick ratio (acid test ratio)*.

2. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio leverage secara umum ada lima yaitu *debt to total asset*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow coverage*.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

Rumus rasio aktivitas secara umum ada empat, yaitu *inventory turnover* (perputaran persediaan), rata-rata periode pengumpulan piutang, *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap), dan *total asset turnover* (perputaran total asset).

4. Rasio Provitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Rasio profitabilitas secara umum ada empat, yaitu *gross profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on net work*.

5. Rasio pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Rasio pertumbuhan ini umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), *earning after tax (EAT)*, laba perlembar saham, deviden perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham.

6. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Beberapa rumus rasio yang dipakai yaitu *earning per share* (pendapatan perlembar saham), *price earning ratio* (rasio harga laba), *book value per saham* (harga buku per saham), *dividen yield* (hasil saham), *dividen payout* (pembayaran deviden).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio keuangan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh untung.

2.2.4 *Good Corporate Governance*

Pemerintah Indonesia membentuk Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) pada tanggal 19 Agustus 1998 melalui Keputusan Menko Perekonomian No. Kep10/ M.EKUI N/ 08/ 1999 KNKCG memiliki tugas untuk memformulasi, merancang, dan merekomendasikan kebijakan nasional berkaitan dengan Corporate Governance termasuk mempersiapkan pedoman Good Corporate Governance. KNKCG memiliki 22 anggota yang berasal dari sektor publik dan swasta (Kusmayadi, Rudiana, & Badruzaman, 2015:3)

Menurut World Bank yang dikutip melalui Maassen, *good corporate governance* merupakan suatu perpaduan antara hukum, peraturan perundangundangan dan praktik yang dilakukan oleh sektor privat atas dasar sukarela yang memungkinkan perusahaan untuk menarik modal keuangan dan tenaga kerja, berkinerja secara efisien, dan dengan semua itu dapat secara berkesinambungan menghasilkan nilai-nilai ekonomi jangka panjang bagi para pemegang sahamnya, dan pada saat yang bersamaan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan dan masyarakat secara keseluruhan (OJK, 2014).

Adanya dorongan untuk menjalankan kegiatan usaha secara profesional dan efisien, telah menjadikan suatu kewajiban bagi setiap perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan dengan baik. Berikut ini asas-asas yang terkandung dalam GCG :

1. Transparansi (*Transparancy*)

Keterbukaan terhadap proses pengambilan keputusan, dan penyampaian informasi mengenai segala aspek perusahaan terutama yang berkaitan

dengan kepentingan stakeholders dan publik secara benar dan tepat waktu.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Kejelasan sistem pertanggungjawaban pengelola perusahaan (*check and balances system*) kejelasan pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab masing-masing organ-organ perusahaan yang diangkat setelah melalui fit and proper test, sehingga pengelolaan perusahaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Perwujudan kewajiban organ perusahaan untuk melaporkan kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku, ketertiban umum, kesusilaan dan keberhasilan maupun kegagalannya dalam pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan, dengan kata lain bukan hanya kewajiban hukum tetapi juga kewajiban social.

4. Kemandirian (*Independency*)

Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, terutama pemegang saham mayoritas, yang bertentangan dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip- prinsip korporasi yang sehat, setiap keputusan diambil berdasarkan objektivitas menghindari konflik kepentingan

5. Kewajaran (*Fairness*)

Keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, adanya tindakan pengelola perusahaan dalam menempatkan kedudukan para pihak yang setara.

2.2.4.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan (Sujoko, 2009). Kepemilikan Manajerial didefinisikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut (Direksi dan Komisaris), dalam hal ini ditunjukkan oleh jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Dwi Sukirni, 2013).

2.2.4.2 Komisaris Independen

Menurut Peraturan Pencatatan nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa yaitu jumlah Komisaris Independen minimum 30%. Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan tercatat wajib memiliki Komisaris Independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah

Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah seluruh anggota komisaris. (Kusumaning dalam Antonia 2004). Komisaris Independen akan dapat melindungi tidak hanya kepentingan pemegang saham minoritas tetapi juga pemangku kepentingan lainnya secara seimbang dan transparan (Kusmayadi 2015:126)

2.2.4.3 Komite Audit

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Berdasarkan peraturan Bapepam No IX.I.5 dijelaskan bahwa keberadaan Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang dimana komisaris independen perusahaan menjadi ketua komite, sedangkan yang lain adalah pihak ekstern yang independen dan minimal salah seorang diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan.

2.2.5 Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah badan usaha yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Dalam proses pengolahannya, perusahaan mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam satu medium.

Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur mengacu pada Standar Operasional Prosedur atau SOP yang dimiliki masing-masing satuan kerja.

Industri manufaktur terbagi menjadi beberapa jenis perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang. Berikut adalah beberapa bidang usaha pada sektor manufaktur:

1. Industri Dasar dan Kimia

Perusahaan yang tergolong dalam industri dasar dan kimia adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi semen, keramik, porselen, logam, kimia, plastik, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, kertas dan sebagainya.

2. Aneka Industri

Perusahaan yang tergolong jenis ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang mesin dan alat berat, otomotif dan komponennya, tekstil dan garmet, alas kaki, kabel dan elektronika.

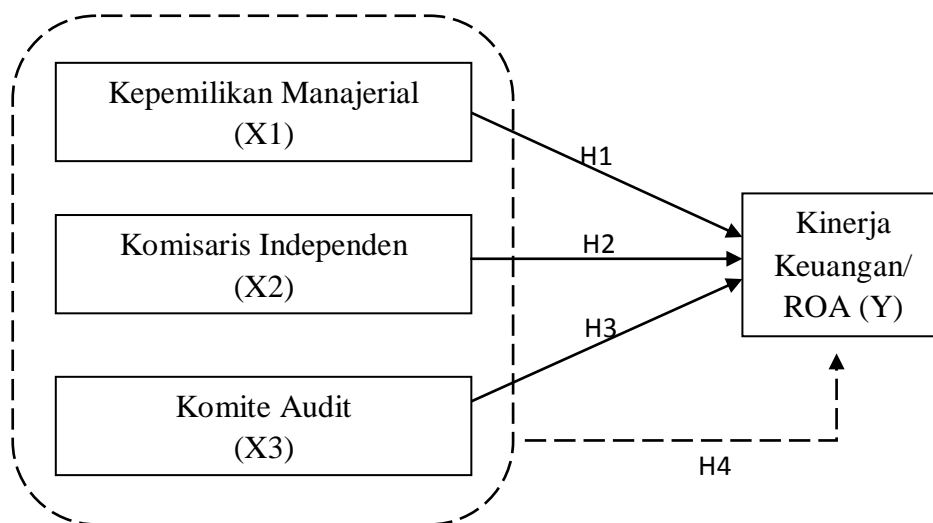
3. Industri Barang Konsumsi

Perusahaan yang tergolong kedalam industri barang konsumsi adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan alat rumah tangga.

Bisnis bidang manufaktur sangatlah beresiko karena harus mengerti target pasar dalam skala tinggi dan fokus produksi skala besar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bisnis ini adalah stok produk yang cukup karena stok produk

yang sedikit akan mempengaruhi cost produksi atau modal yang dibutuhkan semakin besar. Kemudian *quality control* dan desain produk, persaingan yang semakin ketat mengharuskan produk mempunyai kualitas terbaik dan desain paling menarik agar bisa bersaing dipasaran. Terakhir yaitu pengelolaan keuangan yang baik. Keuangan menjadi faktor paling penting dalam memengaruhi keberhasilan usaha. Pencatatan keuangan industri manufaktur sedikit berbeda dari perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Hal ini karen terdapat laporan Harga Pokok Produksi yang menjadi laporan keuangan utama bagi perusahaan manufaktur (Lavinda, 2020)

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

- = parsial
 - - - - - → = simultan

Dari kerangka konseptual diatas dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial (X1), Komisaris Independen (X2) dan Komite Audit (X3) masing-masing berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y). Nantinya dilakukan uji hipotesis untuk melihat apakah terbukti berpengaruh atau tidak. Dilakukan Uji F untuk melihat pengaruh secara simultan dan Uji t untuk melihat pengaruh secara parsial.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2013:93)

Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial berhasil menjadi salah satu faktor penentu untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Berdasarkan penelitian Fatimah, Roni Malavia Mardani, Budi Wahono, 2019, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. Pada hasil uji t(parsial) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan(ROA). Maka hipotesis penelitian:

H1= Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran ROA

Komisaris Independen akan dapat melindungi tidak hanya kepentingan pemegang saham minoritas tetapi juga pemangku kepentingan lainnya secara seimbang dan transparan (Kusmayadi, Rudiana, & Badruzaman, 2015:126). Berdasarkan penelitian Melia Agustina Tertuis, Yulius Jogi Christiawan, 2015, pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan. Dari hasil uji t secara parsial, komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Maka diambil hipotesis penelitian:

H2= Diduga Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran ROA

Berdasarkan penelitian Salsabila Sarafina, Muhammad Saifi, 2017, pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (studi pada badan usaha milik negara (BUMN) yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh paling dominan terhadap ROA. Maka diambil hipotesis penelitian:

H3= Diduga Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran ROA.

Berdasarkan penelitian Agung Santoso Putra dan Nila Firdausi Nuzula, 2017, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Pengujian hipotesis proposi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan managerial, dan kepemilikan institusional secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian Astri Aprianingsih, Amanita Novi Yushita, 2016, Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governanace*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dari penelitian tersebut hasil uji F (simultan) menunjukkan variabel independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hipotesis penelitian:

H4= Diduga Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran ROA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dan berbagai sumber lain yang mendukung penelitian.

Adapun perusahaan terdaftar yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3.1 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun IPO
1.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Compay Tbk.	1990
2.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1994
3.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	1990
4.	ALTO	PT Tri Bayan Tirta Tbk.	2012
5.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	2017
6.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1996
7.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	2017
8.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	1993
9	STTP	PT Siantar Top Tbk	1996

Sumber: Lampiran 2

1. PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Compay Tbk

PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Compay Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 24 November 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada

tahun 1975. Kantor pusat dan pabrik ULTJ berlokasi di Jln. Raya Cimareme 313, Padalarang-40552, Bandung Barat dengan luas 20 ha. Bidang usaha ULTJ berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir adalah industri makanan dan minuman , dan bidang perdagangan. ULTJ dikenal dengan produk minuman UHT (Ultra High Temperature). Beberapa produk dari ULTJ antara lain: minuman UHT (Ultra Milk, Ultra Mimi, Low Fat Hi Cal, Teh Kotak, Sari Asam, Sari Kacang Ijo, Coco Pandan Drink) dan makanan (susu bubuk Morinaga dan susu kental manis Cap Sapi, Golden Choice, dan Ultra Milk)

2. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. INDF merupakan perusahaan *Total Food Solutions* dengan tahapan kegiatan mencakup seluruh proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Ada 48 merek produk makanan dan minuman yang diproduksi INDF, beberapa yang paling terkenal diantaranya ialah: Indomie, Supermi, Indomilk, Chitato, Chiki, Sambal Indofood, Promina, Sun, Club, Cakra Kembar, Segitiga Biru, Bimoli, Palmia, dst.

3. PT. Mayora Indah Tbk.

PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) didirikan tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang. Kantor pusat MYOR berlokasi di Gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23 Jakarta Barat. Bidang usaha MYOR berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, maksud dan tujuan perseroan ialah berusaha dalam bidang Industri Makanan, Perdagangan Besar, Real Estat, dan Aktifitas Keuangan dan Asuransi. Saat ini produk MYOR sudah tersebar di 5 benua di dunia dan mendapatkan berbagai penghargaan dari dalam maupun luar negeri. MYOR dikenal sebagai *market leader* yang sukses menjadi pelopor pada kategorinya masing-masing. Beberapa merek produk yang terkenal dari MYOR ialah: Permen Kopiko, Astor, Beng-Beng, Choki-Choki, Energen, Torabika, Roma, dll.

4. PT Tri Bayan Tirta Tbk.

PT Tri Bayan Tirta Tbk. (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan komersial pertamanya tahun 1997. Kantor pusat ALTO berkedudukan di Kampung Pasir dalem RT.02, RW.02 Desa Babakanpari, Kecamatan Cidahu, Sukabumi, Jawa Barat Bidang usaha ALTO berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama perusahaan yaitu bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan. Perusahaan memiliki total 7 pabrik yang

tersebar di Pulau Jawa. Perusahaan memproduksi air minum dalam kemasan (AMDK) merek ALTO, TOTAL, dan air alkali dengan merek TOTAL 8+. Selain itu juga merupakan OEM untuk AMDK merek VIT, produk dari Danone –Aqua, dan minuman energi merek Panther, produk dari Kinocare.

5. PT Campina Ice Cream Industry Tbk.

PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) didirikan tanggal 22 Juli 1972 dengan nama CV. Pranoto kemudian tahun 1994 diubah dengan nama PT Campina Ice Cream Industry. Kantor pusat CAMP berlokasi di Jl. Rungkut Industri II/15-17, Kel. Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya. Bidang usaha CAMP berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir adalah industri pengolahan dan perdagangan. CAMP merupakan produsen es krim ternama di Indonesia yang sudah beroperasi 49 tahun.

6. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) didirikan tahun 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar. Tahun 1988 disahkan menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Tjahaja Kalbar. Pada tahun 1996 perusahaan berubah menjadi perusahaan publik. Tahun 2013 perusahaan berganti nama menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Kantor pusat CEKA berlokasi Jl. Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II GG No.1 RT.000 RW.000, Pasir Sari, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi Jawa Barat-17532 Bidang usaha CEKA adalah Industri Minyak Nabati dan Minyak Nabati Spesialitas untuk industri

makanan dan minuman. Produk dari CEKA yaitu Cocoa Butter Substitute (CBS), Cocoa Butter Replacer (CBR), Confectionary Fat, dan Ice Cream Fat

7. PT Buyung Poetra Sembada Tbk.

PT Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) memulai usahanya didirikan pada tanggal 16 September 2003. Entitas induk berlokasi di Jakarta dengan lokasi kantor di Pasar Induk Beras Cipinang Blok K No.17, Kelurahan Pisangan Timur, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk meliputi perdagangan besar, pertanian, kehutanan, perikanan, pengangkutan, pergudangan, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis dan aktivitas keuangan dan asuransi. Kegiatan operasi Entitas Induk adalah bergerak dalam bidang perdagangan beras. Perseroan merupakan salah satu pemain utama dalam pengolahan dan distribusi beras premium yang ada di Indonesia. Pabrik dan gudang HOKI berada di Jawa dan Sumatra dengan pasokan beras berasal dari 205 pemasok yang tersebar di wilayah Indonesia. Total kapasitas produksi HOKI dari seluruh pabriknya adalah 75 ton beras/jam. Merek utama dari HOKI adalah Topi koki dan beberapa merek lain seperti Setra Ramos, Hoki, dan Belida. Selain itu HOKI juga memproduksi *private label* yang dijual secara eksklusif pada beberapa jaringan mitra pasar moderen.

8. PT Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) memulai industri usaha rumahan tahun 1966 di Kota Sidoarjo, Jawa Timur. Kemudian tahun 1976 resmi mendirikan PT Sekar Laut Tbk. Kantor pusat SKLT berlokasi di Jl. Raya Darmo 23-25

Surabaya 60225, Jawa Timur. Bidang usaha SKLT sesuai Anggaran Dasar adalah perusahaan manufaktur yang mengolah hasil pertanian, perikanan dan tanaman pangan untuk dikonsumsi masyarakat dan menjalankan usaha perdagangan umum sehubungan dengan hasil produksi perseroan. Kegiatan utama usaha perseroan adalah memproduksi kerupuk, saos, sambal, bumbu masak, dan roti yang dijual dalam pasar dalam negeri maupun ekspor. Produk-produk perusahaan dipasarkan dengan merek “FINNA”. Hingga tahun 2019 SKLT dan anak usaha telah memiliki 2.066 karyawan yang tersebar di wilayah Indonesia.

9. PT Siantar Top Tbk.

PT. Siantar Top Tbk. (STTP) memulai industri usaha rumahan tahun 1972 kemudian pada tanggal 12 Mei 1987 PT. Siantar Top Tbk. resmi didirikan Kantor pusat STTP beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo 61256. Bidang usaha STTP sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, perusahaan bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*) dan kembang gula (*candy*). Saat ini STTP telah mempunyai beberapa pabrik yang tersebar di wilayah Indonesia. Salah satu produk *snack* STTP yang terkenal sejak dulu adalah Mie Gemez, French Fries 2000, Twistko, dsb.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi atau target dari objek penelitian adalah kelompok elemen yang lengkap baik itu berupa orang, objek tertentu, kejadian yang menjadi target penelitian (Amir, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat total 25 perusahaan yang tercatat dalam populasi ini.

Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi yang menjadi objek penelitian. Metodologi sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu (Amir, 2009).

Dari pernyataan diatas penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang memungkinkan untuk diteliti, seperti tidak mengalami kebangkrutan dan ketidaklengkapan data.
3. Perusahaan yang melaporkan *Good Corporate Governance* di Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan yang mempunyai Kepemilikan Manajerial.
5. Perusahaan memiliki Komisaris Independen minimal 30% dari total Komisaris.
6. Perusahaan memiliki minimal 3 komite audit dengan komisaris independen sebagai ketua komite.
7. Perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) tidak kurang dari 3 tahun per 2019

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

Kriteria	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	25
2.	Perusahaan yang memungkinkan untuk diteliti	23
3.	Perusahaan yang melaporkan <i>Good Corporate Governance</i> di Bursa Efek Indonesia	23
4.	Perusahaan yang mempunyai Kepemilikan Manajerial	16
5.	Perusahaan memiliki Komisaris Independen minimal 30% dari total Komisaris	16
6.	Perusahaan memiliki minimal 3 komite audit dengan komisaris independen sebagai ketua komite	16
7.	Perusahaan melakukan IPO (<i>Initial Public Offering</i>) tidak kurang dari 3 tahun per 2019	9
Total sampel perusahaan yang sudah memenuhi kriteria		9
Total sampel penelitian 9×4 tahun		36

Sumber: Lampran 2

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan berbentuk korelasi. Menurut Amir (2009:162) data kuantitatif adalah data yang diukur berdasarkan skala numerik atau angka. Jenis dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasi, yang artinya suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Faenkel dan Wallen, 2008).

Menurut Gay (dalam Sukardi, 2008:165) penelitian korelasional merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien

korelasi. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

Penelitian ini dilakukan, ketika kita ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010).

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau sifat dari objek yang diteliti atau menjadi kajian (Amir, 2009). Dalam penelitian ini variabel dibedakan menjadi variabel independen dan dependen.

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah suatu variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti yang keragamannya sebagai akibat dari manipulasi atau intervensi peneliti atau merupakan suatu keadaan atau kondisi atau fenomena yang ingin diselidiki, diteliti, dan dikaji (Amir, 2009).

X1= Kepemilikan Manajerial (KM)

X2= Komisaris Independen (KI)

X3= Komite Audit (KA)

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah suatu variabel penelitian yang menjadi pusat penelitian peneliti (yang tercakup dalam masalah dan hipotesis penelitian), yang keragaman atau variabelitasnya ditentukan atau tergantung atau dipengaruhi oleh variabel independen (Amir, 2009).

$$Y = \text{Kinerja Keuangan (ROA)}$$

3.5 Devinisi Oprasional Variabel

Oprasionalisasi variabel merupakan petunjuk atau penjelasan tentang pengertian konkrit dari setiap variabel penelitian menyangkut indikator-indikatornya, serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya (Amir, 2009)

3.5.1 X1(Kepemilikan Manajerial)

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajerial. Kepemilikan Manajerial merupakan alat *monitoring* internal yang penting untuk memecahkan konflik agensi antara *external stockholders* dan *manajemen* (Chen dan Steiner, 1999).

$$KM = \frac{\text{kepemilikan saham oleh direktur dan komisaris}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

3.5.2 X2 (Komisaris Independen)

Menurut Peraturan Pencatatan nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa yaitu jumlah Komisaris Independen minimum 30%. Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan tercatat wajib memiliki Komisaris

Independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah seluruh anggota komisaris. (Kusumaning dalam Antonia 2004).

$$KI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

3.5.3 X3 (Komite Audit)

Berdasarkan peraturan Bapepam No IX.I.5 dijelaskan bahwa keberadaan Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang dimana komisaris independen perusahaan menjadi ketua komite, sedangkan yang lain adalah pihak ekstern yang independen dan minimal salah seorang diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan.

$$KA = \frac{\text{Komisaris Independen yang berada dalam komite audit}}{\text{Total anggota Komite Audit}}$$

3.5.4 Y (Kinerja Keuangan/ ROA)

Return On Assets merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai suatu ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan (Syamsuddin, 2009).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data menggunakan catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, foto-foto dan lain sebagainya (Amir, 2009)

2. Studi Pustaka

Adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Amir, 2009). Data penelitian ini diperoleh dari media internet melalui situs resmi BEI untuk memperoleh laporan tahunan perusahaan manufaktur terkait dan juga sumber-sumber lain yang dianggap perlu.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi kalsik merupakan uji prasyarat yang harus dipenuhi dalam regresi linier berganda. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisienan regresinya efisien (Gujarati, 2003).

Jenis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokolerasi.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan (Ghozali, 2016):

- a. Apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal.
- b. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

H₀ : Residual terdistribusi normal

H_A : Residual tidak terdistribusi normal

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya

hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10 (Ghozali, 2014).

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena ‘gangguan’ pada seseorang individual kelompok cenderung mempengaruhi ‘gangguan’ pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Uji Durbin-Watson (DW test) : uji durbin watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀: tidak ada autokolerasi ($r = 0$)

H_A: ada autokolerasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi (Ghozali, 2014):

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien kolerasi sama dengan nol, berarti tidak ada auto kolerasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien kolerasi lebih besar daripada nol, berarti ada auto kolerasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien auto kolerasi lebih kecil daripada nol, berarti ada auto kolerasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel independen dan umumnya dinyatakan dalam metode persamaan *ordinary least square* (OLS) sebagai berikut dimana kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen sedangkan Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit sebagai variabel independen (Ghozali, 2014).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y = ROA

X1 = Kepemilikan Manajerial

X2 = Komisaris Independen

X3 = Komite Audit

α = Konstanta.

β = Slope atau Koefisien estimate.

μ = eror

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2014).

Dalam kenyataan empiris biasa ditemukan regresi dengan R^2 tinggi tetapi nilai koefisien tidak ada yang signifikan atau memiliki tanda koefisien yang berlawanan dari yang diharapkan. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien

deteminasi adalah bias terhadap jumlah variabel yang dimasukan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meninngkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara siginifikan terhadap variabel dependen. Banyak peneliti menyarankan menggunakan adjusted R^2 . Tidak seperti R^2 , ajuster R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel ditambahkan kedalam model.

Dalam nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat adjusted R^2 negatif, maka nilai R^2 bernilai nol. Secara matematis jika $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)'(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

3.7.4 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisien determinansi (R^2). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali,2014).

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali,2014)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis Ha1 ,Ha2 ,Ha3. Langkah–langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995) :

a. Merumuskan hipotesis (Ha)

Ha diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (kinerja perbankan) secara parsial.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

c. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka Ha diterima.

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1995):

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar deviasi}}$$

d. Berdasarkan probabilitas Ha akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α).

e. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis ini sering disebut pengujian signifikansi keseluruhan (*overall significance*) terhadap garis regresi yang ingin menguji apakah Y secara linier berhubungan dengan ketiga X1, X2 dan X3 (Ghozali, 2014)

Kriteria yang dilakukan adalah (Gujarati, 1995) :

- a. Merumuskan Hipotesis (Ha) Ha diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0,05$)
- c. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1995):

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

- d. Berdasarkan Probabilitas ,Dengan menggunakan nilai probabilitas, Ha akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

- e. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 berdasarkan hasil uji *Descriptive Statistics* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	-,057	,175	,08013	,055760
KM	36	,000	34,350	7,20206	11,278459
KI	36	,000	,600	,41667	,119124
KA	36	,333	,667	,37037	,106243
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Lampiran 3

Uji statistik deskriptif merupakan gambaran luas dari suatu data penelitian. Pendeskripsian data penelitian dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari data penelitian (Ghozali, 2013:19). Berdasarkan uji deskriptif diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini (N) berjumlah 36 sampel. Terdapat satu variabel dependen yaitu ROA dengan nilai maksimum dan minimum sebesar 0,175 dan -0,057 dengan nilai mean dan deviasi standar sebesar 0,08013 dan 0,055. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Kepemilikan Managerial (KM), Komisaris Independen (KI), dan komite Audit (KA). Kepemilikan Managerial memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 34,350 dan 0,00 dengan nilai

mean dan deviasi standar sebesar 7,202 dan 11,278. Komisaris Independen memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 0,600 dan 0,00 dengan nilai mean dan deviasi standar sebesar 0,416 dan 0,119. Komite Audit memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 0,667 dan 0,333 dengan nilai mean dan deviasi standar sebesar 0,370 dan 0,106.

4.1.1 Hasil Kinerja Keuangan (ROA)

Berikut merupakan tabel kinerja keuangan sembilan perusahaan manufaktur sampel yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama empat periode

Tabel 4.2 Kinerja Keuangan (ROA)

Tahun	ROA								
	ULTJ	INDF	MYOR	ALTO	CAMP	CEKA	HOKI	SKLT	STTP
2016	0,1674433	0,0640942	0,1074625	-0,0227454	0,0511394	0,1751075	0,1183595	0,0362548	0,0745488
2017	0,1372063	0,0585069	0,1093437	-0,0566527	0,0358506	0,0771349	0,083132	0,0361465	0,0922221
2018	0,1262821	0,051398	0,1000718	-0,029753	0,0616835	0,0792585	0,1188582	0,042838	0,0969481
2019	0,1567492	0,0613598	0,1071233	-0,0066911	0,0725832	0,154664	0,1222176	0,05689	0,1674753

Sumber: Lampiran 3 data diolah

Tabel 4.3 Perbandingan ROA Antar Periode

Tahun	ROA								
	ULTJ	INDF	MYOR	ALTO	CAMP	CEKA	HOKI	SKLT	STTP
2016-2017	3%	1%	0%	3%	2%	10%	4%	0%	-2%
2017-2018	1%	1%	1%	-3%	-3%	0%	-4%	-1%	0%
2018-2019	-3%	-1%	-1%	-2%	-1%	-8%	0%	-1%	-7%

Sumber: Lampiran 3 data diolah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada periode 2016-2017 perusahaan manufaktur ini mendapat rata-rata kenaikan ROA sebesar 2,3% dan perusahaan dengan kenaikan ROA tertinggi yaitu CEKA sebesar 10% dan perubahan ROA terendah yaitu STTP sebesar -2%. Pada periode 2017-2018 hampir seluruh perusahaan mengalami penurunan ROA rata-rata sebesar -0,89%. Kenaikan tertinggi sebesar 1% hanya didapat tiga perusahaan, yaitu ULTJ, INDF, dan MYOR. Sedangkan penurunan ROA terendah dialami oleh HOKI dengan presentase -4%. Pada periode 2018-2019 hampir seluruh perusahaan sampel mengalami penurunan ROA dengan rata-rata presentase sebesar 2,67%. Presentase perubahan ROA tertinggi dialami oleh HOKI yaitu sebesar 0% dengan kata lain tidak ada kenaikan ataupun penurunan ROA. Sedangkan penurunan ROA terendah dialami oleh CEKA dengan presentse -8%.Kesimpulan dari tabel dan penjelasan diatas adalah hampir seluruh perusahaan sampel mengalami penurunan ROA.

4.1.2 Hasil Kepemilikan Manajerial

Hasil Kepemilikan Manajerial diperoleh dari kepemilikan saham oleh direktur dan komisaris dibagi jumlah saham beredar. Berikut merupakan hasil Kepemilikan Manajerial sembilan perusahaan sampel penelitian ini.

Tabel 4.4 Kepemilikan Manajerial

Tahun	KEPEMILIKAN MANAJERIAL (%)								
	ULTJ	INDF	MYOR	ALTO	CAMP	CEKA	HOKI	SKLT	STTP
2016	11,49	0,016	25,22	2,24	7	0,76	1,9	0,24	3,19
2017	33,85	0,015	25,22	2,24	0,6	0,76	3,7	0,77	3,19
2018	34,35	0,017	25,22	2,24	0,6	0,76	1,5	0,86	3,27
2019	34,35	0,016	25,22	2,24	0,6	0	1,5	0,86	3,27

Sumber: Lampiran 3 data diolah

Hampir semua Kepemilikan Managerial perusahaan tiap tahun adalah sama atau tetap. Kepemilikan managerial tertinggi dimiliki oleh ULTJ dengan 34,35% pada tahun 2019 dan kepemilikan managerial terrenddah oleh CEKA dengan 0% pada 2019. Sedangkan ada dua perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan managerial tetap dari periode 2016-2019 yaitu MYOR dan ALTO dengan presentase kepemilikan managerial sebesar 25,22% dan 2,24%.

4.1.3 Hasil Komisaris independen

Hasil Komisaris Independen didapat dari perhitungan jumlah dewan Komisaris Independen dibagi jumlah total dewan komisaris. Berikut merupakan hasil penelitian Komisaris Indpenden pada sembilan perusahaan manufaktur sampel penelitian ini.

Tabel 4.5 Komisaris Independen

Tahun	KOMISARIS INDEPENDEN								
	ULTJ	INDF	MYOR	ALTO	CAMP	CEKA	HOKI	SKLT	STTP
2016	0,33	0,6	0,4	0,33	0	0,5	0,33	0,33	0,5
2017	0,33	0,6	0,4	0,5	0,33	0,5	0,33	0,33	0,5
2018	0,33	0,6	0,4	0,5	0,33	0,5	0,33	0,33	0,5
2019	0,5	0,6	0,4	0,5	0,33	0,5	0,33	0,33	0,5

Sumber: Lampiran 3 data diolah

Presentase Komisaris Independen perusahaan setiap tahun adalah sama atau tetap. Komisaris independen tertinggi dimiliki oleh INDF dengan nilai 0,6. Komisaris independen terendah dimiliki oleh CAMP periode 2016 dengan nilai 0.

4.1.4 Hasil Komite Audit

Hasil Komite Audit didapat dari perhitungan Komisaris Independen yang berada dalam Komite Audit dibagi jumlah anggota Komite Audit. Berikut merupakan hasil penelitian Komite Audit pada sampel perusahaan manufaktur penelitian ini.

Tabel 4.6 Komite Audit

Tahun	KOMITE AUDIT								
	ULTJ	INDF	MYOR	ALTO	CAMP	CEKA	HOKI	SKLT	STTP
2016	0,33	0,67	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
2017	0,33	0,67	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
2018	0,33	0,67	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
2019	0,33	0,67	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33

Sumber: Lampiran 3 data diolah

Nilai komite audit tertinggi terdapat pada INDF dengan nilai 0,67 sedangkan nilai komite audit pada delapan perusahaan sampel lain adalah sama yaitu 0,33.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis. Untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penafsiran koefisienan regresinya efisien maka dilakukan Uji Asumsi Klasik sebagai uji prasyarat yang harus dipenuhi regresi linier berganda.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah Uji Statistik Non-Parametrik Kolmornov-Smirnov (KS) dengan hipotesis :

H₀ : Residual terdistribusi normal

H_A : Residual tidak terdistribusi normal

Tabel 4.7 Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05045916
	Absolute	,174
Most Extreme Differences	Positive	,165
	Negative	-,174
Kolmogorov-Smirnov Z		1,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,226

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 7

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,044 dan nilai Signifikansi 0,226. Hal ini berarti nilai Signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. H0 diterima dan HA ditolak.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan dalam pengujian ini untuk mendeteksi adanya multikolinieritas atau kolerasi yang tinggi.

Tabel 4.8 Output Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,064	,039		1,643	,110		
KM	,002	,001	,407	2,474	,019	,945	1,058
KI	,053	,090	,114	,595	,556	,694	1,441
KA	-,056	,102	-,107	-,550	,586	,676	1,479

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran 7

Dari hasil olah data dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* Kepemilikan Manajerial = 0,945 ; Komisaris Independen = 0,694 dan Komite Audit = 0,676 menunjukkan bahwa tidak ada nilai *Tolerance* dibawah 0,10. Nilai VIF Kepemilikan Manajerial = 1,058 ; Komisars Independen = 1,441 dan Komite Audit = 1,479 menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF diatas 10. Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas yang serius.

4.2.1.3 Uji Autokolerasi

Uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi dalam pengujian ini adalah Uji Durbin-Watson dengan hipotesis:

H₀ : Tidak ada autokolerasi ($r = 0$)

H_A : ada autokolerasi ($r \neq 0$)

Tabel 4.9 Output Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,426 ^a	,181	,104	,053	,718

a. Predictors: (Constant), KA, KM, KI

b. Dependent Variable: ROA
Sumber: Lampiran 7

Dari hasil olah data nilai Durbin-Watson (DW) adalah 0,718. Sedangkan nilai pada tabel Durbin-Watson, $\alpha = 5\%$ untuk jumlah sampel (n)=36 dan jumlah variabel (k)=3 adalah DL=1.2953 dan DU=16539. Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (DL), maka

koefisien autokolerasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokolerasi positif. H_0 ditolak, H_A diterima.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut merupakan hasil statistik analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini.

Tabel 4.10 Output Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,064	,039		1,643	,110		
	KM	,002	,001	,407	2,474	,019	,945	1,058
	KI	,053	,090	,114	,595	,556	,694	1,441
	KA	-,056	,102	-,107	-,550	,586	,676	1,479

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Lampiran 8

Berikut persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$Y = 0,064 + 0,002 X_1 + 0,053 X_2 - 0,056 X_3$$

Penjelasan dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- nilai konstanta 0,064 artinya jika Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit sama dengan nol maka nilai ROA sama dengan 6,4%.
- koefisien regresi Kepemilikan Manajerial sebesar 0,002 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Kepemilikan Manajerial maka akan meningkatkan 0,2% Kinerja Keuangan.

- c. koefisien regresi Komisaris Independen sebesar 0,053 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Komisaris Independen akan meningkatkan 5,3% Kinerja Keuangan.
- d. koefisien regresi Komite Audit sebesar -0,056 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Komite Audit akan menurunkan 5,6% Kinerja Keuangan.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Berikut merupakan hasil statistik koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.11 Output Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,426 ^a	,181	,104	,053	,718

a. Predictors: (Constant), KA, KM, KI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan hasil olah data Model Summary nilai Adjusted R² adalah 0,104. Maka dapat diartikan bahwa kemampuan variabel Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit dalam menjelaskan variasi variabel Kinerja Keuangan (ROA) adalah sebesar 10,4%. Selebihnya, variasi variabel ROA dijelaskan oleh 89,6% variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.12 Output Uji t

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,064	,039		1,643	,110		
1 KM	,002	,001	,407	2,474	,019	,945	1,058
KL	,053	,090	,114	,595	,556	,694	1,441
KA	-,056	,102	-,107	-,550	,586	,676	1,479

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran 8

- a. Nilai t hitung kepemilikan managerial sebesar $2,474 > t$ tabel $2,037$ dengan sig. $0,019 < 0,05$ maka variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)
- b. Nilai t hitung komisaris independen sebesar $0,595 < t$ tabel $2,037$ dengan sig. $0,556 > 0,05$ maka variabel komisaris independen tidak berpengaruh, bernilai positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)
- c. Nilai t hitung komite audit sebesar $-0,550 < t$ tabel $2,037$ dengan sig. $0,586 > 0,05$ maka variabel komite audit tidak berpengaruh, bernilai negatif namun tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA)

4.2.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.13 Output Uji F

ANOVAa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,020	3	,007	2,359	,090 ^b
Residual	,089	32	,003		
Total	,109	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KA, KM, KI

Sumber: Lampiran 8

Nilai F hitung dari tabel anova sebesar $2,359 < F \text{ tabel } 3,28$ ($N_1=2$; $N_2=33$) dengan sig. $0,090 > 0,05$ maka variabel kepemilikan managerial, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh namun tidak signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA).

4.3 Interpretasi

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel kepemilikan managerial secara parsial bernilai positif, berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan perincian nilai t hitung sebesar 2,472 lebih besar dari t tabel yang bernilai 2,037 dan signifikansi yang lebih kecil dari alfa (0,05) yaitu signifikansi 0,019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Fatimah, Roni Malavia Mardani, Budi Wahono (2019) yang menyatakan

pada hasil uji t(parsial) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan(ROA).

Hipotesis peratama (H1) menyatakan bahwa diduga kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran ROA. Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa H1 diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan teori Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi salah satu faktor penentu untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Berdasarkan kesesuaian antara hasil peneltian, teori, dan pendapat penelitian terdahulu maka penelti berpendapat bahwa semakin tinggi nilai kepemilikan manajerial maka akan berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan kinerja keuangan perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel komisaris independen secara parsial bernilai positif, tidak berpengaruh, dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan perincian nilai t hitung sebesar 0,595 lebih kecil dari t tabel yang bernilai 2,037 dan nilai signifikasi yang lebih besar dari alfa (0,05) yaitu signifikasi 0,556. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Melia Agustina Tertuis, Yulius Jogi Christiawan (2015) dengan hasil berpengaruh negatif signifikan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agung

Santoso Putra & Nila Firdausi Nuzula (2017), Astri Aprianingsih (2016), Mikha Tri Apriliani & Totok Dewayanto (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa diduga komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran ROA. Maka dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa H2 ditolak.

Hasil penelitian sejalan dengan Hanifah (2020) Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengartikan bahwa dewan komisaris yang hanya berperan dalam pengawasan, sehingga tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan teori serta penelitian terdahulu yang mendukung, peneliti dapat menarik pendapat bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komisaris independen dengan kinerja keuangan perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel komite audit secara parsial bernilai negatif, tidak berpengaruh, dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan perincian nilai t hitung sebesar -0,550 lebih kecil dari t tabel yang bernilai 2,037 dan signifikansi yang lebih besar dari alfa (0,05) yaitu signifikansi 0,586. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Hanifah & Muchammad Syafruddin (2020), Agung Santoso Putra & Nila

Firdausi Nuzula (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa diduga komite audit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran ROA. Maka dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa H3 ditolak.

Peran utama dari Komite Audit menurut Wild (1996) adalah untuk menjamin kualitas yang baik atas pengungkapan dari laporan keuangan. Begitu pula dengan pendapat Hanifah & Syafruddin (2020) hubungan dari Komite Audit dan kinerja keuangan adalah berfokus pada kinerja perusahaan secara umum. Dari hasil penelitian, teori, dan pendapat penelitian terdahulu yang mendukung dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat karena peran komite audit hanya sebagai pengawas dan tidak terlibat langsung dengan kinerja keuangan perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Managerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan perincian nilai t hitung sebesar 2,359 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 3,280 dan signifikansi yang lebih besar dari alfa (0,05) yaitu signifikansi 0,09. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Agung Santoso Putra & Nila Firdausi Nuzula (2017), Astri Aprianingsih, Amanita Novi Yushita (2016) yang menyatakan bahwa

kepemilikan manajerial, komiasris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa diduga kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran ROA. Maka dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa H4 ditolak.

Dian (2012) mengatakan bahwa Jangka waktu GCG lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya dalam waktu yang singkat, sedangkan ROA lebih bersifat jangka pendek dimana hasil yang dicapai dapat langsung dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak signifikan namun GCG tetaplah penting karena regulasi yang memberikan hasil dalam jangka panjang

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan regresi linier berganda sebagai alat analisisnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Semakin tinggi saham yang dimiliki direksi akan meningkatkan nilai Kepemilikan Manajerial perusahaan yang berpengaruh pada peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan.
2. Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh, bernilai positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Perubahan pada penambahan ataupun pengurangan anggota Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.
3. Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh, bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Perubahan jumlah dalam Komite Audit tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan. Sekalipun itu perubahan negatif.
4. Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Kinerja

Keuangan perusahaan. Secara keseluruhan variabel independen tersebut masuk kedalam *Good Corporate Governance* yang secara keseluruhan tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung karena fungsinya adalah pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab perusahaan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang dilihat berdasarkan *Return On Asset* adalah 10,4 %. Jumlah variabel independen *Good Corporate Governanace* yang diteliti adalah tiga variabel yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit. Sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah Kinerja Keuangan yang dilihat berdasarkan *Return On Asset*.

Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh para direksi perusahaan maka Kinerja Keuangan perusahaan juga ikut meningkat. Kepemilikan Manajerial didefinisikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut (Dwi Sukirni, 2013). Meskipun dapat meningkatkan Kinerja Keuangan, perusahaan juga harus memberikan kontrol terhadap peningkatan dan penurunan Kepemilikan Manajerial karena nantinya akan berpengaruh terhadap jalannya perusahaan.

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Sedangkan Komite Audit merupakan pihak yang ditunjuk secara langsung dan independen oleh dewan komisaris yang berperan dalam mengawasi pelaporan, sistem pengendalian internal, praktik manajemen risiko dan proses audit yang dilakukan oleh auditor internal maupun auditor eksternal (Darwin 2018). Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Namun hal itu juga bukan berarti Komisaris Independen dan Komite Audit dapat disepelekan mengingat fungsinya adalah sebagai pengawas terhadap regulasi yang ada. Komisaris Independen dan Komite Audit juga tidak termasuk badan yang menangani operasional perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dihitung berdasarkan nilai ROA yang bersifat jangka pendek dan hasil penilaiannya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan periode selanjutnya. Sedangkan pengaruh *Good Corporate Governance* merupakan kebijakan jangka panjang yang akan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang pula.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan implementasi penelitian, maka beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi calon peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dapat menambah jumlah variabel, periode penelitian dan populasi perusahaan yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan lebih luas lagi.
2. Bagi perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kuliatas penerpan *Good Corporate Governance* agar dapat berjalan secara maksimal dan memberikan dampak yang diharapkan.
3. Bagi Peneliti semoga bisa lebih baik lagi dalam melakukan peneltian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, D.K. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris pada Bank BUMN yang tercatat di BEI Tahun 2014-2016). Skripsi: Prodi Manajemen
- Anggun, M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada Bank BUMN Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank BUMN yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017). Skripsi: Prodi Manajemen
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4).
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1).
- Chen, C. R., & Steiner, T. L. (1999). Managerial ownership and agency conflicts: A nonlinear simultaneous equation analysis of managerial ownership, risk taking, debt policy, and dividend policy. *Financial review*, 34(1), 119-136.
- Daniel, O.V. (2019). Pengaruh *good corporate governance* terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode
- Fahmi, I. (2017). Analisis laporan keuangan, Bandung: Alfaberta
- Fatimah, F., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(15).
- Ghozali, I. (2014). Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS 22. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (1995). *Ekonometrika Dasar* (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar* (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Hanifah, H., & Syafrudin, M (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Islam di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(2)
- Jansen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Agency Costs and Ownership Structure*.

- Karina, S. (2020). Pengaruh Rasio Liquiditas dan Provitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.Unilever Indonesia Tbk Periode 2009-2018. Skripsi: Prodi Manajemen
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). Good Corporate Governance. *Hasil Reviewer*, 1-158.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). Good Corporate Governance. Hasil Reviewer, 1-158.
- Kusumaning, L. (2004). Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik di Indonesia. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Mulyanti, D (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *AKURATI Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBA*, 8(2), 62-71.
- Nasrum, M. (2018). Corporate Governance (Konsep, Teori dan Aplikasi di Beberapa Negara Asia).
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh kualitas penerapan good corporate governance (gcg) terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary*, 2(1), 55-76.
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47(1), 103-112.
- Rofiqoh, Z. I. (2014). Dasar-dasar Manajemen Keuangan.
- Santoso, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *UNEJ e-Proceeding*, 67-77.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50
- Setyawan, K. M., & Dwija, I. G. A. M. A. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 586-598.
- Sugeng, B. (2017). Manajemen Keuangan Fundamental. Deepublish.

Sukirni, D. (2012). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).

Sutrisno, M. M. (2009). Manajemen Keuangan Teori. Konsep dan Aplikasi.

Tertuius, M. A. & Chirstiawan, Y. J. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governanance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan. *Bussines Accounting Review*, 3

<https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/perkembangan-industri-manufaktur-di-indonesia>

<https://www.statistikian.com/2018/01/penjelasan-tutorial-regresi-linear-berganda.html>

<https://bisnisleadership.wordpress.com/2012/10/24/indofood-sukses-makmur-tbk/>

<http://www.tunasgroup.com/tata-kelola-perusahaan>

<https://www.weforum.org/reports/the-global-competitiveness-report-2018>

<https://www.jurnal.id/id/blog/kenali-ruang-lingkup-perusahaan-manufaktur/>

<https://www.clsa.com/special/cg-watch/>

<https://www.weforum.org/reports/the-global-competitiveness-report-2020>



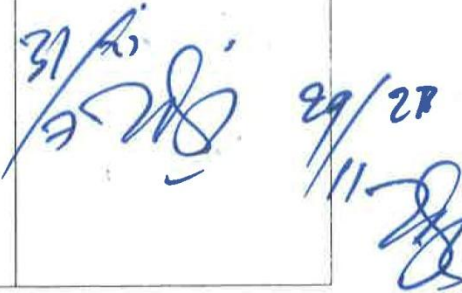
<https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/>

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/>

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : Wardia U A
 N I M : 16 100 82
 JURUSAN : Manajemen
 JUDUL : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1	Hay Sulis Anu	<ul style="list-style-type: none"> - abstrak - Kata Kunci, rumus - Bab 3, 4 format - data sumber data - Bibliografi 	<p>21/7/2021</p> <p>29/11/2021</p> <p>Ace</p> 
2	Almond Samudra	<p>Revisi sesuai Catatan di Anpro, bisa diinput di Lembar Anpro. Ujian via zoom</p>	<p>21/2/21</p> <p>30/2/21</p> <p>ACE</p> 
3	Drs M. Darmiyah	<ul style="list-style-type: none"> - dilengkapi Matakuliah dan Mngm Keuangan - Daftar Pustaka dilengkapi - lampiran sumber data dilengkapi 	<p>31/11/21</p> <p>29/11/21</p> 

JEMBER,

KA.PRODI MANAJEMEN/AKUNTANSI/EK.PEMBANGUNAN/D3



Catatan:

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jurnal Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Hanifah, Muchammad Syafrudin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Analisis (regresi linier berganda) 2. Sumber Data (sekunder) 3. Metode Pengumpulan data (dokumentasi) 4. Variabel Dependen (ROA) 5. Uji Hipotesis (uji R^2, uji F, uji t) 6. Teknik Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling</i>) 7. Uji Asumsi klasik (normalitas, autokolerasi) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen (keefektivan dewan komisaris, komite audit, dan dewan pengawas syariah) 2. Variabel Kontrol (ukuran, umur, leverage) 3. Sampel dan Populasi 4. Uji Asumsi klasik (heterokedstisitas) 5. Tahun Penelitian (2020)
2.	Fatimah, Roni Malavia Mardani, Budi Wahono	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Analisis (regresi linier berganda) 2. Jenis Penelitian (kuantitatif) 3. Jenis Data (sekunder) 4. Variabel Independen (GCG kepemilikan managerial) 5. Uji Hipotesis (uji R^2, uji F, uji t) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen (nilai perusahaan) 2. Variabel Intervening (kinerja keuangan / ROE) 3. Sampel dan Populasi 4. Teknik Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling</i>) 5. Uji Hipotesis (uji sobel) 6. Uji Asumsi klasik 7. Tahun Penelitian (2019)
3.	Mikha Tri Apriliani, Totok Dewayanto	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Analisis (regresi linier berganda) 2. Sumber Data (sekunder) 3. Metode Pengumpulan data (dokumentasi) 4. Variabel Dependen (ROA) 5. Teknik Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen (ukuran dewan, ukuran dewan independen, ukuran diversitas dewan perempuan, ukuran, umur) 2. Sampel dan Populasi 3. Tahun Penelitian (2018)
4.	Agus Santoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian (kuantitatif) 2. Jenis Data (sekunder) 3. Teknik Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Analisis (2 persamaan regresi linier) 2. Variabel Dependen (GCG kepemilikan institusional) 3. Variabel Independen (nilai perusahaan) 4. Variabel intervening (kinerja keuangan/ROA) 6. Sampel dan Populasi 7. Uji Regresi 1 dan Uji Regresi 2 8. Tahun Penelitian (2017)

Sumber: Google Cendikia

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
5.	Salsabila Sarafina, Muhammad Saifi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Analisis (regresi linier berganda) 2. Jenis Penelitian (kuantitatif) 3. Jenis Data (sekunder) 4. Variabel Dependen (kinerja keuangan/ROA) 5. Variabel Independen (GCG komisaris independen, GCG komite audit) 6. Uji Hipotesis 7. Teknik Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen (nilai perusahaan) 2. Jenis Penelitian (<i>explanatory reseach</i>) 4. Sampel dan Populasi 5. Tahun Penelitian (2017)
6.	Agung Santoso Putra, Nila Firdausi Nuzula	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Analisis (statistik deskriptif, regresi linier berganda) 2. Jenis Penelitian (kuantitatif) 3. Jenis Data (sekunder) 4. Metode pengumpulan data (dokumentasi) 5. Variabel Dependen (provitabilitas/ROA) 6. Variabel Independen (GCG komisaris independen, GCG komite audit, GCG kepemilikan manajerial) 7. Uji Hipotesis 8. Teknik Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling tipe judge sampling</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen (provitabilitas/ROA) 2. Variabel Independen (GCG kepemilikan institusional) 4. Sampel dan Populasi 5. Tahun Penelitian (2017)

Sumber: Google Cendikia

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
7.	Astri Aprianingsih, Amanita Novi Yushita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Analisis (regresi linier berganda) 2. Jenis Penelitian (kuantitatif) 3. Jenis Data (sekunder) 4. Variabel Dependen (kinerja keuangan/ROA) 6. Variabel Independen (GCG komisaris independen, GCG komite audit, GCG kepemilikan manajerial) 7. Uji Hipotesis 8. Teknik Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling</i> tipe <i>judge sampling</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen (dewan direksi, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan) 2. Metode Analisis (regresi linier sederhana) 4. Sampel dan Populasi 5. Tahun Penelitian (2016)
8.	Angrum pratiwi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Analisis (regresi linier berganda) 2. Jenis Penelitian (kuantitatif) 3. Jenis Data (sekunder) 4. Variabel Dependen (kinerja keuangan/ROA) 5. Uji Hipotesis (uji t) 6. Teknik Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen (kinerja keuangan/ CAR, NPV, ROE, NM, FDR, BOPO) 2. Variabel Independen (penerapan GCG) 3. Uji Asumsi Klasik (heterokesdastisitas) 4. Sampel dan Populasi 5. Tahun Penelitian (2016)
9.	Melia Agustina Tertuis, Yulius Jogi Christiawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Analisis (regresi linier berganda) 2. Jenis Penelitian (kuantitatif) 3. Jenis Data (sekunder) 4. Variabel Dependen (kinerja keuangan/ROA) 5. Variabel Independen (GCG komisaris independen, GCG kepemilikan managerial) 6. Uji Hipotesis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen (GCG dewan komisaris) 2. Teknik Pengambilan Sampel (<i>purposive sampling</i>) 3. Sampel dan Populasi 4. Tahun Penelitian (2015)

Sumber: Google Cendikia

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
10.	Dian Prasinta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen (kinerja keuangan/ROA) 2. Jenis Penelitian (kuantitatif) 3. Jenis Data (sekunder) 4. Teknik Pengambilan Sampel (purposive sampling) 5. Uji Asumsi Klasik (normalitas) 6. Uji Hipotesis (uji t, uji R²) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Analisis (regresi linier sederhana) 2. Variabel Dependen (kinerja keuangan/ROE, Tobin's Q) 3. Variabel Independen (GCG/ skor GCPI) 4. Uji Asumsi Klasik (heterpedastisitas) 5. Sampel dan Populasi 6. Tahun Penelitian (2015)

Sumber: Google Cendikia

Lampiran 2

Populasi dan Sampel

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ALTO	PT Tri Bayan Tirta Tbk.
2.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
3.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6..	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
7.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
8.	STTP	PT Siantar Top Tbk
9.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Compay Tbk.
10.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
11.	CLEO	PT Sariguna Primatirta
12.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
13.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
14.	DMND	PT Diamod Food Indonesia Tbk
15.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
16.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
17.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
19.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
20.	PANI	PT Pratama Abadi Nusantara Industri Tbk
21.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
22.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
23.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
24.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
25.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Perusahaan dengan IPO (*Initial Public Offering*) tidak kurang dari 3 tahun per 2019

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun IPO
1.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Compay Tbk.	1990
2.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1994
3.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	1990
4.	ALTO	PT Tri Bayan Tirta Tbk.	2012
5.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	2017
6.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1996
7.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	2017
8.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	1993
9.	STTP	PT Siantar Top Tbk	1996

Sumber: www.idx.co.id

Kriteria *Purposive Sampling*

Kriteria		Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	25
2.	Perusahaan yang memungkinkan untuk diteliti	23
3.	Perusahaan yang melaporkan <i>Good Corporate Governance</i> di Bursa Efek Indonesia	23
4.	Perusahaan yang mempunyai Kepemilikan Manajerial	16
5.	Perusahaan memiliki Komisaris Independen minimal 30% dari total Komisaris	16
6.	Perusahaan memiliki minimal 3 komite audit dengan komisaris independen sebagai ketua komite	16
7.	Perusahaan melakukan IPO (<i>Initial Public Offering</i>) tidak kurang dari 3 tahun per 2019	9
Total sampel perusahaan yang sudah memenuhi kriteria		9
Total sampel penelitian 9×4 tahun		36

Lampiran 3

Data Analisis

Data Return On Asset

No.	Kode Emiten	Tahun Ar	Laba Tahun Berjalan	Total Aset	ROA	
1	ULTJ	2016	709825635742	4239199641365	0,167443	17%
		2017	711681	5186940	0,137206	14%
		2018	701607	5555871	0,126282	13%
		2019	1035865	6608422	0,156749	16%
2	INDF	2016	5266906	82174515	0,064094	6%
		2017	5145063	87939488	0,058507	6%
		2018	4961851	96537796	0,051398	5%
		2019	5902729	96198559	0,06136	6%
3	MYOR	2016	1388676127665	12922421859142	0,107463	11%
		2017	1630953830893	14915849800251	0,109344	11%
		2018	1760434280304	17591706426634	0,100072	10%
		2019	2039404206764	19037918806473	0,107123	11%
4	ALTO	2016	-26500565763	1165093632823	-0,02275	-2%
		2017	-62849581665	1109383971111	-0,05665	-6%
		2018	-33021220862	1109843522344	-0,02975	-3%
		2019	-7383289239	1103450087164	-0,00669	-1%
5	CAMP	2016	52726852009	1031041060010	0,051139	5%
		2017	43421734614	1211184522659	0,035851	4%
		2018	61947295689	1004275813783	0,061684	6%
		2019	76758829457	1057529235985	0,072583	7%
6	CEKA	2016	249697013626	1425964152418	0,175107	18%
		2017	107420886839	1392636444501	0,077135	8%
		2018	92649656775	1168956042706	0,079258	8%
		2019	215459200242	1393079542074	0,154664	15%
7	HOKI	2016	43822031348	370245134305	0,11836	12%
		2017	47964112940	576963542579	0,083132	8%
		2018	90195136265	758846556031	0,118858	12%
		2019	103723133972	848676035300	0,122218	12%
8	SKLT	2016	21	568	0,036255	4%
		2017	23	636	0,036146	4%
		2018	32	747	0,042838	4%
		2019	45	791	0,05689	6%
9	STTP	2016	174176717866	2336411494941	0,074549	7%
		2017	216024079843	2342432443196	0,092222	9%
		2018	255088886019	2631189810030	0,096948	10%
		2019	482590522840	2881563083954	0,167475	17%

Sumber data: *Annual Report IDX*, data diolah

Data Analisis

Data Kepemilikan Manajerial

No.	Kode Emiten	Tahun Ar	KEPEMILIKAN MANAJERIAL (%)
1	ULTJ	2016	11,49
		2017	33,85
		2018	34,35
		2019	34,35
2	INDF	2016	0,016
		2017	0,015
		2018	0,017
		2019	0,016
3	MYOR	2016	25,22
		2017	25,22
		2018	25,22
		2019	25,22
4	ALTO	2016	2,24
		2017	2,24
		2018	2,24
		2019	2,24
5	CAMP	2016	7
		2017	0,6
		2018	0,6
		2019	0,6
6	CEKA	2016	0,76
		2017	0,76
		2018	0,76
		2019	0
7	HOKI	2016	1,9
		2017	3,7
		2018	1,5
		2019	1,5
8	SKLT	2016	0,24
		2017	0,77
		2018	0,86
		2019	0,86
9	STTP	2016	3,19
		2017	3,19
		2018	3,27
		2019	3,27

Sumber data: Sumber data: *Aannual Report IDX*, data diolah

Data Analisis
Data Komisaris Independen

No.	Kode Emiten	Tahun Ar	KOMISARIS INDEPENDEN		
			Independen	Semua Komisaris	KI
1	ULTJ	2016	1	3	33%
		2017	1	3	33%
		2018	1	3	33%
		2019	2	4	50%
2	INDF	2016	3	5	60%
		2017	3	5	60%
		2018	3	5	60%
		2019	3	5	60%
3	MYOR	2016	2	5	40%
		2017	2	5	40%
		2018	2	5	40%
		2019	2	5	40%
4	ALTO	2016	1	3	33%
		2017	1	2	50%
		2018	1	2	50%
		2019	1	2	50%
5	CAMP	2016	0	3	0%
		2017	1	3	33%
		2018	1	3	33%
		2019	1	3	33%
6	CEKA	2016	2	4	50%
		2017	2	4	50%
		2018	2	4	50%
		2019	2	4	50%
7	HOKI	2016	1	3	33%
		2017	1	3	33%
		2018	1	3	33%
		2019	1	3	33%
8	SKLT	2016	1	3	33%
		2017	1	3	33%
		2018	1	3	33%
		2019	1	3	33%
9	STTP	2016	1	2	50%
		2017	1	2	50%
		2018	1	2	50%
		2019	1	2	50%

Sumber data: *Annual Report IDX*, data diolah

Data Analisis
Data Komite Audit

No	Kode Emiten	Tahun Ar	KOMITE AUDIT		
			Komisaris Independen	Jumlah Komite Audit	KA
1	ULTJ	2016	1	3	0,333
		2017	1	3	0,333
		2018	1	3	0,333
		2019	1	3	0,333
2	INDF	2016	2	3	0,667
		2017	2	3	0,667
		2018	2	3	0,667
		2019	2	3	0,667
3	MYOR	2016	1	3	0,333
		2017	1	3	0,333
		2018	1	3	0,333
		2019	1	3	0,333
4	ALTO	2016	1	3	0,333
		2017	1	3	0,333
		2018	1	3	0,333
		2019	1	3	0,333
5	CAMP	2016	1	3	0,333
		2017	1	3	0,333
		2018	1	3	0,333
		2019	1	3	0,333
6	CEKA	2016	1	3	0,333
		2017	1	3	0,333
		2018	1	3	0,333
		2019	1	3	0,333
7	HOKI	2016	1	3	0,333
		2017	1	3	0,333
		2018	1	3	0,333
		2019	1	3	0,333
8	SKLT	2016	1	3	0,333
		2017	1	3	0,333
		2018	1	3	0,333
		2019	1	3	0,333
9	STTP	2016	1	3	0,333
		2017	1	3	0,333
		2018	1	3	0,333
		2019	1	3	0,333

Sumber data: *Annual Report IDX*, data diolah

Data Analysis
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	-,057	,175	,08013	,055760
KM	36	,000	34,350	7,20206	11,278459
KI	36	,000	,600	,41667	,119124
KA	36	,333	,667	,37037	,106243
Valid N (listwise)	36				

Sumber: pengolahan data sekunder, 2021

Lampiran 4

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010

Lampiran 5

Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010

Lampiran 6

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010

Lampiran 7

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05045916
	Absolute	,174
Most Extreme Differences	Positive	,165
	Negative	-,174
Kolmogorov-Smirnov Z		1,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,226

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data: hasil olah data SPSS

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,064	,039		1,643	,110		
KM	,002	,001	,407	2,474	,019	,945	1,058
KI	,053	,090	,114	,595	,556	,694	1,441
KA	-,056	,102	-,107	-,550	,586	,676	1,479

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data: hasil olah data SPSS

Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,426 ^a	,181	,104	,053	,718

a. Predictors: (Constant), KA, KM, KI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber data: hasil olah data SPSS

Lampiran 8

Hasil Uji Model Regresi Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,064	,039		1,643	,110		
1 KM	,002	,001	,407	2,474	,019	,945	1,058
1 KI	,053	,090	,114	,595	,556	,694	1,441
1 KA	-,056	,102	-,107	-,550	,586	,676	1,479

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data: hasil olah data SPSS

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,426 ^a	,181	,104	,053	,718

a. Predictors: (Constant), KA, KM, KI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber data: hasil olah data SPSS

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,064	,039		1,643	,110		
1 KM	,002	,001	,407	2,474	,019	,945	1,058
1 KI	,053	,090	,114	,595	,556	,694	1,441
1 KA	-,056	,102	-,107	-,550	,586	,676	1,479

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data: hasil olah data SPSS

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,020	3	,007	2,359	,090 ^b
1 Residual	,089	32	,003		
1 Total	,109	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KA, KM, KI

Sumber data: hasil olah data SPSS